

PENGARUH EDUKASI MEDIA LEAFLET TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP MOTIVASI IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS BATU AMPAR

Widayanti¹, Dwi Hartati²

widayantisuardi@gmail.com¹, tuti@itkeswhs.ac.id²

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Batu Ampar masih sangat rendah, yaitu hanya 9,1% pada tahun 2024, jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Rendahnya angka ini diduga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan motivasi ibu dalam menyusui. Tujuan: Diketuainya pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 37 ibu nifas yang diambil secara accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Sebelum diberikan edukasi (pretest), mayoritas responden (70,3%) memiliki motivasi rendah. Setelah diberikan edukasi (posttest), sebagian besar responden (75,7%) memiliki motivasi tinggi dalam kategori pemberian ASI. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif terhadap motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar. Disarankan untuk menggunakan media leaflet secara rutin sebagai instrumen edukasi dalam program promosi kesehatan untuk meningkatkan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Edukasi, Leaflet, Motivasi Ibu Nifas.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding coverage at Batu Ampar Public Health Center remains very low, at only 9.1% in 2024, far below the national target of 80%. This low rate is suspected to be related to a lack of maternal knowledge and motivation regarding breastfeeding. Objective: This study aimed to determine the effect of leaflet-based education on exclusive breastfeeding on the motivation of postpartum mothers to breastfeed in the working area of Batu Ampar Public Health Center. Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 37 postpartum mothers selected using accidental sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: Prior to the intervention (pretest), most respondents (70.3%) had low motivation. Following the intervention (posttest), most respondents (75.7%) demonstrated high motivation for breastfeeding. The statistical analysis yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: Leaflet-based education on exclusive breastfeeding significantly improves the motivation of postpartum mothers to breastfeed at Batu Ampar Public Health Center. It is recommended that leaflet media be used routinely as an educational tool in health promotion programs to enhance mothers' motivation to provide exclusive breastfeeding

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Education, Leaflet, Postpartum Mother Motivation.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses pemberian susu kepada bayi melalui Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu dengan tujuan agar bayi memperoleh dan menelan ASI (Azizah & Rosyidah, 2023). Menyusui memiliki manfaat yang sangat besar, tidak hanya untuk menyelamatkan kehidupan, tetapi juga sebagai satu-satunya cara terbaik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi usia 0–6 bulan. World Health Organization (WHO) merekomendasikan proses menyusui pada bayi dimulai dalam 1 jam setelah kelahiran bayi

hingga usia 6 bulan (Pertwi et al., 2023). Meskipun telah dikampanyekan dengan baik, akan tetapi cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih belum mencapai target (Azizah & Rosyidah, 2023).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2023 menyebutkan bahwa secara global, prevalensi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sekitar 43% yang artinya masih jauh dari rekomendasi United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF) yaitu sebesar 100% (WHO, 2024). Sementara itu, Direktorat Gizi Masyarakat menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan hanya sebesar 69,7% sedangkan pada tahun 2023 cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar hanya 63,9% (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Kalimantan Timur tahun 2023 tercatat sebesar 78,38, meskipun capaian ini cukup tinggi akan tetapi angka tersebut masih berada di bawah target nasional, yaitu minimal 80% (BPS Indonesia, 2024).

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada awal tahun 2023 masih berada di bawah 66%, kemudian mengalami peningkatan menjadi lebih dari 66% pada awal tahun 2024. Angka 66% digunakan sebagai batasan analisis karena mencerminkan capaian rata-rata cakupan ASI eksklusif daerah yang masih berada pada kategori belum optimal, serta masih terpaut cukup jauh dari target nasional pemberian ASI eksklusif sebesar minimal 80% Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dinkes Kabupaten Kutai Timur, 2024). Meskipun terjadi peningkatan, capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan praktik ASI eksklusif masih memerlukan intervensi yang berkelanjutan.

Kondisi yang lebih memprihatinkan terlihat di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hanya terdapat 9 bayi (9,6%) yang menerima ASI eksklusif dari 94 sasaran bayi usia 0–6 bulan. Pada tahun 2023, cakupan meningkat menjadi 16 bayi (13,7%) dari 117 sasaran, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 9 bayi (9,1%) dari 98 sasaran bayi usia 0–6 bulan. Angka-angka tersebut berada jauh di bawah batas capaian daerah ($\pm 66\%$) maupun target nasional sebesar 80%, sehingga menegaskan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar masih sangat rendah (Profil Puskesmas Batu Ampar, 2025). Rendahnya cakupan ini mengindikasikan adanya hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di masyarakat, yang diduga berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, tingkat motivasi dalam menyusui, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Dampak yang timbul apabila bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif dapat berpengaruh negatif bagi bayi maupun ibu. Pada bayi, tidak terpenuhinya ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko terkena infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan, malnutrisi, dan stunting karena tidak mendapatkan antibodi alami yang hanya terdapat dalam ASI (WHO, 2024). Selain itu, bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif juga berpotensi memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang lebih rendah serta berisiko mengalami obesitas di kemudian hari. Bagi ibu, tidak menyusui secara eksklusif dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perdarahan postpartum, kanker payudara, dan kanker ovarium, serta memperlambat proses penyusutan rahim (involusi uteri) setelah melahirkan (Suhaibatun et al., 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan, motivasi, dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan

keluarga yang rendah, mitos yang salah mengenai ASI, pengaruh promosi susu formula, kurangnya dukungan tenaga kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi (Asih & Risnaeni, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif antara lain melalui konseling atau edukasi menyusui oleh tenaga kesehatan, edukasi berkelanjutan, kampanye media massa tentang manfaat ASI, dukungan suami dan keluarga, serta kebijakan tempat kerja yang ramah ibu menyusui seperti penyediaan ruang laktasi (Suhaibaton et al., 2023).

Edukasi menjadi intervensi strategis dalam meningkatkan motivasi ibu menyusui. Melalui konseling, bidan atau petugas kesehatan dapat membantu ibu mengenali hambatan menyusui, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan solusi praktis sesuai kondisi masing-masing. Menurut (Suhaibaton et al., 2023) edukasi tentang ASI eksklusif membantu ibu untuk memahami manfaat menyusui, mengenali permasalahan yang dihadapi, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian, ibu lebih siap secara mental maupun emosional untuk melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan. (Suhaibaton et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Djogo et al., 2022). di RSUD S.K. Lerik Di Kota Kupang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi ibu memiliki motivasi positif untuk menyusui yang artinya terdapat pengaruh antara konseling ASI Eksklusif dengan motivasi ibu menyusui. Hal yang sama dikemukakan oleh (Yuniarti et al., 2023) dalam penelitiannya di ruang Siti Hajar RSUD Islam Klaten yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi menyusui terhadap cara menyusui yang benar dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian terdahulu menekankan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku menyusui ibu, namun lokasinya terbatas pada fasilitas kesehatan rujukan (rumah sakit), dengan responden yang sudah terpapar layanan kesehatan secara lebih intensif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Fokus penelitian bukan hanya pada ibu yang melahirkan di rumah sakit, melainkan ibu yang berada di masyarakat, yang sehari-harinya lebih dekat dengan pelayanan bidan di Puskesmas. Selain itu, penelitian ini menekankan pada peran bidan dalam memberikan edukasi ASI eksklusif sebagai upaya meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 12 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur melalui wawancara terbuka menunjukkan bahwa terdapat 8 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya alasan yang dikemukakan adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif sehingga mereka kurang termotivasi dalam menyusui bayinya. Maka dari itu peran bidan dalam memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif sangatlah penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul “Pengaruh Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif terhadap Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas edukasi menggunakan media leaflet dalam meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di tingkat layanan dasar kesehatan, sekaligus menjadi dasar intervensi yang lebih tepat sasaran di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain pre-

experiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian semua ibu nifas di Puskesmas Batu Ampar periode Januari-Februari yang berjumlah 60 orang. Sampel dipilih dengan teknik accidental sampling. Teknik ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam menjangkau responden yang hadir pada saat penelitian berlangsung diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 orang yang memenuhi kriteria inklusi Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI sebelum (Pretest) dan setelah (Posttest) diberikan Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Batu Ampar

Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI					
Kategori	Pretest		Kategori	Posttest	
	N	%		N	%
Rendah	27	73,0	Rendah	9	24,3
Tinggi	10	27,0	Tinggi	28	75,7
Total	37	100,0	Total	37	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan sebelum diberikan edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif (pretest), sebagian besar responden berada pada kategori motivasi rendah, yaitu sebanyak 27 orang (73,0%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi hanya sebanyak 10 orang

(27,0%). Namun, setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang ASI eksklusif (posttest), terjadi peningkatan motivasi yang cukup nyata, dimana jumlah ibu dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 28 orang (75,7%), sedangkan ibu dengan motivasi rendah menurun menjadi 9 orang (24,3%). Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran kategori motivasi dari rendah ke tinggi setelah intervensi diberikan.

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif terhadap Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar

Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI	Mean	Selisih	Ties	Negative Range	Positive Range	α
<i>Pretest</i>	6,08	3,19	6	0	31	0,05
<i>Posttest</i>	9,27					
<i>P Value = 0,000</i>						

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (mean) motivasi ibu nifas sebelum diberikan edukasi (pretest) sebesar 6,08, sedangkan setelah diberikan edukasi (posttest) meningkat menjadi 9,27 dengan selisih rata-rata sebesar 3,19 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi setelah intervensi diberikan. Selanjutnya sebanyak 31 responden mengalami peningkatan skor motivasi, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor motivasi dan 6 responden memiliki nilai motivasi yang sama antara pretest dan posttest setelah diberikan intervensi.

Meskipun secara statistik terdapat nilai ties sebanyak 6 responden, yang menunjukkan adanya ibu nifas yang tidak mengalami perubahan skor motivasi antara pretest dan posttest setelah diberikan intervensi. Namun, apabila ditinjau berdasarkan kategori motivasi, ditemukan bahwa sebanyak 10 responden tetap berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi menggunakan media leaflet memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi pada sebagian responden, masih terdapat ibu nifas yang tidak mengalami perubahan kategori motivasi.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p value = 0,000 < nilai α = 0,05, yang artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif terhadap motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar.

PEMBAHASAN

Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI di sebelum diberikan Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif (Pretest) di Puskesmas Batu Ampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang ASI eksklusif (pretest), sebagian besar ibu nifas berada pada kategori motivasi rendah, yaitu sebanyak 26 orang (70,3%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi hanya sebanyak 11 orang (29,7%). Data ini menggambarkan bahwa pada tahap awal, mayoritas ibu nifas belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Rendahnya motivasi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, minimnya informasi yang akurat mengenai manfaat ASI eksklusif, adanya mitos yang berkembang di masyarakat, serta kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara teoritis, motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam konteks kesehatan, teori perilaku kesehatan menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi hambatan, tingkat pengetahuan, serta keyakinan diri (self-efficacy) (Alhan & Ilmiah, 2025). Teori Health Belief Model dalam (Syukur et al., 2025) menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan kesehatan apabila ia memahami manfaat tindakan tersebut dan menyadari risiko jika tidak melakukannya. Apabila ibu nifas belum memahami secara optimal manfaat ASI eksklusif dan risiko pemberian makanan tambahan dini, maka motivasi untuk menyusui secara eksklusif cenderung rendah.

Selain itu, rendahnya motivasi sebelum intervensi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh budaya, serta adanya informasi yang keliru terkait pemberian susu formula. Teori self-efficacy menyebutkan bahwa keyakinan diri ibu dalam kemampuannya menyusui sangat menentukan munculnya motivasi. Tanpa dukungan informasi dan penguatan dari tenaga kesehatan, ibu cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI secara optimal (Djogo et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terbaru. Studi yang dilakukan oleh (Suhaiton et al., 2023) menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak mendapatkan edukasi menyusui memiliki tingkat motivasi dan kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang telah menerima konseling laktasi. Penelitian lain oleh (Rizal & Jalpi, 2020) juga menemukan bahwa rendahnya motivasi pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan kurangnya paparan informasi kesehatan dan rendahnya dukungan keluarga. Selain itu, laporan global dari UNICEF dalam (Pryhandini et al., 2025) menyatakan bahwa kurangnya edukasi dan konseling menyusui menjadi salah satu faktor utama rendahnya cakupan ASI eksklusif di berbagai negara berkembang. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa sebelum intervensi edukasi diberikan, motivasi ibu nifas cenderung berada pada kategori rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, persepsi manfaat yang belum optimal, serta kurangnya dukungan informasi yang memadai. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukasi sejak dini sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan dorongan internal ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Motivasi Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI setelah diberikan Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif (Posttest) di Puskesmas Batu Ampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang ASI eksklusif (posttest), terjadi peningkatan motivasi yang cukup nyata pada ibu nifas. Jumlah ibu dengan kategori motivasi tinggi meningkat menjadi 28 orang (75,7%), sedangkan ibu dengan motivasi rendah menurun menjadi 9 orang (24,3%). Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran kategori motivasi dari rendah ke tinggi setelah intervensi diberikan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan media leaflet mampu memberikan penguatan pemahaman serta dorongan internal bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Secara teoritis, peningkatan motivasi setelah intervensi dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan, khususnya Health Belief Model dan teori self-efficacy (Rahma,

2025). Edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan persepsi manfaat, menurunkan persepsi hambatan, serta memperkuat keyakinan diri ibu dalam menyusui. Ketika ibu memperoleh informasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami melalui leaflet, maka pengetahuan meningkat dan membentuk sikap positif terhadap ASI eksklusif. Sikap positif tersebut kemudian berkembang menjadi motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perilaku menyusui secara konsisten yang artinya pemberian edukasi laktasi yang efektif pada masa nifas terbukti meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan ASI eksklusif (Jumalia, 2025)

Selain itu, teori self-efficacy dalam (Sekarsari et al., 2024) menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan suatu tindakan sangat menentukan munculnya motivasi. Media leaflet yang berisi informasi singkat, jelas, dan dapat dibaca ulang membantu ibu meningkatkan rasa percaya diri dalam menyusui. Dukungan informasi yang terstruktur akan memperkuat komitmen ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Hidayati, 2023) yang menemukan adanya peningkatan signifikan motivasi ibu setelah diberikan konseling dan edukasi ASI eksklusif secara terstruktur berbasis media cetak. Penelitian (Putri & Lestari, 2024) juga melaporkan bahwa intervensi edukasi terstruktur pada ibu nifas meningkatkan self-efficacy dan komitmen dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu (Yuniarti et al., 2023) juga menyatakan bahwa akses terhadap informasi menyusui yang akurat dan mudah dipahami merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI. Peningkatan motivasi yang ditunjukkan melalui pergeseran kategori dari rendah ke tinggi membuktikan bahwa intervensi edukasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, keyakinan, dan dorongan internal ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal.

Pengaruh Edukasi Media Leaflet tentang ASI Eksklusif terhadap Motivasi Ibu Nifas dalam Pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang ASI eksklusif dimana nilai rata-rata (mean) motivasi sebelum intervensi (pretest) sebesar 6,08 meningkat menjadi 9,27 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 3,19. Selain itu, sebanyak 31 responden mengalami peningkatan skor motivasi, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor, dan 6 responden memiliki skor yang tetap. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif terhadap motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI di Puskesmas Batu Ampar. Secara ilmiah, temuan ini membuktikan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan motivasi ibu nifas untuk memberikan ASI eksklusif. Intervensi edukasi yang sistematis dan mudah dipahami mampu memperkuat pemahaman serta mendorong terbentuknya motivasi yang lebih tinggi dalam praktik pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Batu Ampar.

Secara teoritis, peningkatan motivasi setelah intervensi edukasi dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan, khususnya Health Belief Model dan teori self-efficacy dalam (Fithriyaha et al., 2025) yang mengemukakan bahwa edukasi kesehatan berfungsi meningkatkan persepsi manfaat dan mengurangi persepsi hambatan dalam melakukan perilaku kesehatan. Ketika ibu memperoleh informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai manfaat ASI eksklusif, risiko pemberian makanan tambahan dini, serta teknik menyusui yang benar, maka terbentuk sikap positif dan keyakinan diri yang lebih kuat. Selain itu, (Rizal & Jalpi, 2020) juga menegaskan bahwa edukasi dan konseling menyusui yang efektif pada masa nifas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keberhasilan ASI eksklusif melalui peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djogo et al., 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi menyusui setelah pemberian pendidikan kesehatan berbasis media cetak. Penelitian lain oleh (Yuniarti et al., 2023) juga melaporkan bahwa intervensi edukasi terstruktur meningkatkan self-efficacy dan komitmen ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, (Syukur et al., 2025) menyatakan bahwa pemberian informasi menyusui yang terstandar dan

berkelanjutan merupakan strategi utama dalam meningkatkan praktik ASI eksklusif pada ibu nifas.

Meskipun sebagian besar responden mengalami peningkatan motivasi, akan tetapi masih terdapat 6 responden yang tidak mengalami perubahan skor antara pretest dan posttest. Selain itu, apabila ditinjau berdasarkan kategori motivasi, ditemukan bahwa sebanyak 10 responden tetap berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi menggunakan media leaflet memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi pada sebagian responden, masih terdapat ibu nifas yang tidak mengalami perubahan kategori motivasi. Data ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor motivasi tidak selalu diikuti dengan perubahan kategori, sehingga efektivitas intervensi leaflet dalam meningkatkan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, pengalaman menyusui, serta kondisi individu responden.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan respons terhadap intervensi edukasi. Tidak semua ibu menunjukkan peningkatan motivasi meskipun telah diberikan informasi yang sama melalui media leaflet. Kesenjangan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, serta kondisi psikologis ibu pada masa nifas. Faktor budaya dan keyakinan yang telah tertanam juga dapat memengaruhi penerimaan informasi. Ibu yang sudah memiliki motivasi tinggi sejak awal mungkin tidak menunjukkan peningkatan skor yang signifikan karena telah berada pada tingkat motivasi optimal sebelum intervensi diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alhan & Ilmiah, 2025) menjelaskan bahwa efektivitas edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kesiapan individu dalam menerima informasi. Studi lain oleh (Azrida & Taqiyah, 2025) juga menemukan bahwa faktor dukungan suami dan keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat dampak edukasi terhadap motivasi menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa selain edukasi, pendekatan holistik yang melibatkan keluarga dan lingkungan sangat diperlukan untuk memaksimalkan peningkatan motivasi ibu nifas.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, serta temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI. Peningkatan nilai rata-rata skor motivasi dan dominasi responden yang mengalami kenaikan skor membuktikan efektivitas intervensi. Namun, adanya sebagian kecil responden yang tidak mengalami perubahan menunjukkan bahwa faktor individu dan lingkungan turut memengaruhi keberhasilan edukasi. Oleh karena itu, edukasi perlu dikombinasikan dengan dukungan keluarga dan pendekatan interpersonal untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet tentang ASI eksklusif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan yang praktis dan aplikatif di Puskesmas Batu Ampar. Peningkatan skor motivasi yang signifikan setelah intervensi mengindikasikan bahwa media cetak sederhana namun terstruktur mampu memperkuat pemahaman, keyakinan, dan dorongan internal ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, perlu mengintegrasikan edukasi berbasis leaflet dalam pelayanan masa nifas secara rutin dan berkelanjutan, serta melibatkan keluarga sebagai bentuk dukungan sosial guna mengoptimalkan keberhasilan program ASI eksklusif di tingkat pelayanan primer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dibuat suatu simpulan yaitu: Motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif (pretest) di Puskesmas Batu Ampar sebagian besar berada pada kategori motivasi rendah, yaitu sebanyak 26 orang (70,3%). Motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI setelah diberikan edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif (posttest) di Puskesmas Batu Ampar sebagian besar berada pada kategori motivasi tinggi, yaitu sebanyak 28 orang (75,7%). Ada pengaruh edukasi media leaflet tentang ASI eksklusif terhadap motivasi ibu nifas dalam pemberian

ASI di Puskesmas Batu Ampar dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi dan konseling menyusui kepada ibu nifas. Edukasi tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami dan anggota keluarga sebagai sistem pendukung utama. Pendekatan komunikasi yang empatik, persuasif, dan berkesinambungan perlu diterapkan agar motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif semakin kuat dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak H. Mujito Hadi, MM, Bapak Dr. Khoirul Anam, S.Si., M. Biomed, Ibu Eka Frenty Hadiningsih, S ST., M.Keb, Ibu Dwi Hartati, S. SiT., M. Keb dan Ibu Gita Masyita, S. ST., SKM., M. Kes., M. Keb, serta Kepala Puskesmas Batu Ampar beserta staff serta keluarga dan teman teman saya yang telah memberi dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan, & Ilmiah. (2025). Pengaruh konseling terhadap teknik menyusui yang benar pada bayi usia 0-6 bulan. *MCHC: THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(6), 338–344. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i6.1165>
- Asih, & Risnaeni. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifa dan Menyusui Dilengkapi dengan Evidenci Based Practice dan Daftar tilik Asuhan Nifas. Trans Info Media.
- Azizah, & Rosyidah. (2023). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Azrida, & Taqiyah. (2025). The Effectiveness of Counseling on Exclusive Breastfeeding Practices for Mothers in Makassar City : A Quasi-Experimental Study. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 5(3), 322–329. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v5i3.1940>
- BPS Indonesia. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Dinkes Kabupaten Kutai Timur. (2024). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupten Kutai Timur tahun 2023.
- Djogo, Wuladari, & Letor. (2022). Pengaruh Konseling Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Ruang Nifas Rsud S.K. Lerik Di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 77–85.
- Fithriyyaha, Khoirunnisa'b, & Kulsum. (2025). Efektivitas Konseling terhadap Motivasi Ibu dalam pemberian ASI. *Indonesia Jurnal Kebidanan Volume*, 9(1), 1–10.
- Jumalia. (2025). Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Bilungala Utara, Kabupaten Bone Bolango. Universitas Mega Buana Palopo. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9967/1/SKRIPSI - PIDIA RAHMA %2821060068%29.pdf>
- Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Nurjanah, & Hidayati. (2023). Pengaruh konseling laktasi terhadap motivasi dan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 17(2), 85–92. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jkia/article/view/>
- Pertiwi, Mu'ti, & Muhammad. (2023). Gambaran Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dan Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- Profil Puskesmas Batu Ampar. (2025). Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu

- Ampar tahun 2022-2024.
- Pryhandini, Palimbo, Mahdiyah, & Hidayah. (2025). Pengaruh Emo-Demo dan Story Telling Terhadap Self Efficacy Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Long Kali. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3), 193–196. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i3.634>
- Putri, & Lestari. (2024). Hubungan konseling ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 45–53. <https://ejournal.poltekkes.ac.id/index.php/jki/article/view/>
- Rahma. (2025). Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Universitas AUFA Royhan Kota Padangsidempuan. [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9967/1/SKRIPSI - PIDIA RAHMA %2821060068%29.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9967/1/SKRIPSI-PIDIA RAHMA %2821060068%29.pdf)
- Refisiliyani. (2023). Peningkatan Pemahaman Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Melalui Media Leaflet Dan Video Edukasi Di Desa Danau Usung, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mura Akademi Kebidanan Murung Raya*, 1(1), 1–4. <https://journal.akbidmurungraya.ac.id/index.php/pkm%0APENINGKATAN>
- Rizal, & Jalpi. (2020). Pengaruh Konseling ASI Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahei II Kabupaten Barito Utara. 490–495.
- Sekarsari, Purwaningsih, & Sari. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi dan Kesiapan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 150–163. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator>
- Suhaibatun, Idawati, Yustiananda, Dewi Safitri, & Mutiawati. (2023). Pengaruh Konseling Terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 661–669. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2068>
- Syukur, Metasari, & Aprianty. (2025). Relationship between Breastfeeding Self Efficacy and Motivation in Providing Exclusive Breastfeeding in Primigravid Pregnant Women. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 373–378. <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1466/1255>
- WHO. (2024). On World Breastfeeding Week, UNICEF And WHO Call For Equal Access To Breastfeeding Support. World Health Organization. https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support?utm_source=chatgpt.com
- Yuniarti, Purwaningsih, & Sulastris. (2023). Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum. ... *Inovasi Riset Ilmu ...*, 1(2), 283–293.